

BAB I

PENDAHULUAN

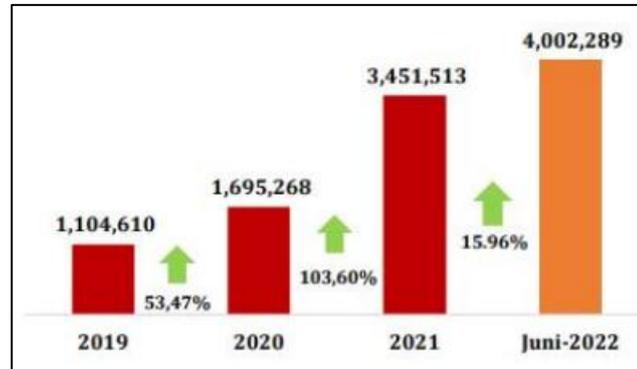
1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan sebuah cara untuk menaikkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dalam suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Seseorang yang telah melakukan investasi berarti individu tersebut sudah mempersiapkan diri untuk masa depannya dan menghadapi hal-hal yang darurat terjadi. (Bustami dkk, 2021).

Bagi investor baik individu ataupun badan usaha, dengan hadirnya pasar modal memiliki peranan yang penting. Hal tersebut dikarenakan para pengusaha memperoleh tambahan dana dari investor di pasar modal yang mempunyai kelebihan dana untuk mengekspansi bisnisnya (Listyani dkk, 2019). Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu jenis investasi yang paling banyak digemari. Karena jenis investasi di Indonesia yang bermacam-macam, sehingga investor bisa menentukan jenis investasi yang cocok dengan karakter serta kebutuhannya. (Pradhana, 2018).

Pertumbuhan investor di Indonesia pada pasar modal dinilai sangat baik. Namun jika dibandingkan dengan negara lain, minat masyarakat untuk berinvestasi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 0,15% dari jumlah penduduk Indonesia. (Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara seorang individu untuk melakukan investasi yang mudah diakses dan sering digunakan oleh khalayak umum sejak pembukaan Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2007. Dengan bertambahnya jumlah investor serta tinggi pula jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hal tersebut membuktikan

bahwa investasi di pasar modal mudah diakses dan sering digunakan oleh masyarakat (Listyani dkk, 2019).



Gambar 1.1
Data Investor Saham di Indonesia

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat perkembangan investor yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Tren peningkatan sudah terlihat dari tahun 2020 saat investor masih berjumlah 1.695.268 dari tahun 2019 yang masih berjumlah 1.104.610 investor. Kemudian di tahun 2021 meningkat sebanyak 103,60% menjadi 3.451.513 investor. Data pada bulan Juni 2022 menunjukkan bahwa investor semakin meningkat sebanyak 15,96% dari tahun 2021 menjadi 4.002.289 investor.



Gambar 1.2
Usia Investor di Indonesia

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat data hingga bulan Juni tahun 2022 menunjukkan bahwa investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z serta milenial. Usia dibawah 30 tahun sebanyak 59,72% dengan aset 49,94 triliun dan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 21,92% dengan aset 94,13 triliun. Sehingga jika total investor dengan usia dibawah 40 tahun sebanyak 81,64% dengan aset yang mencapai Rp144,07 triliun.

Menurut Kalla (www.investor.id, 2019), Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi menyatakan bahwa investor millennial pada tahun 2019 sebanyak 60% dari jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan upaya-upaya untuk menaikkan minat investasi, seperti dengan mendirikan Galeri Investasi pada Perguruan Tinggi yang terdapat di Indonesia.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk mengenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalin sebuah Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas untuk program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan dapat mengenalkan praktek pasar modal, bukan hanya dari segi teori saja. (www.idx.co.id). Universitas Muhammadiyah Gresik juga menjadi salah satu universitas yang memiliki sarana investasi untuk mahasiswanya dalam melakukan praktek investasi di pasar modal. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik berdiri sejak 19 Desember 2018 yang merupakan Galeri Investasi konvensional.

Pengetahuan investasi adalah logika seorang individu yang menjadi acuan dalam melakukan apa yang mereka inginkan dalam hal berinvestasi. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terkait teori-teori risiko investasi dan keuntungan-keuntungan lainnya (Mastura dkk, 2020). Calon investor sangatlah penting untuk mengetahui dasar-dasar pengetahuan investasi. Hal tersebut bertujuan agar investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (judi), penipuan dan risiko kerugian. Saat menganalisis saham mana yang akan dibeli saat berinvestasi di pasar modal, investor juga membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan ketajaman bisnis yang memadai (Mastura dkk, 2020). Untuk memulai investasi di pasar modal, pengetahuan investasi menjadi catatan penting bagi para mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan pelatihan pasar modal (Listyani dkk, 2019).

Menurut (Wibowo dan Purwohandoko, 2019) modal minimum merupakan setoran awal saat pertama kali membuka rekening untuk berinvestasi di pasar modal yang ditetapkan oleh sekuritas. Mahasiswa sebagai calon investor dapat dikatakan kurang mapan secara finansial, karena sebagian besar mahasiswa belum mampu untuk menghasilkan uang sendiri. Hal tersebut didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia yang bekerja (www.databoks.katadata.co.id). Oleh karena itu, jumlah minimum modal investasi menjadi faktor pertimbangan penting bagi mahasiswa untuk dapat memulai berinvestasi di pasar modal (Dewati, 2020). Dengan adanya salah satu program Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni “Yuk Nabung Saham”, menjadi saran edukasi dan sosialisasi di perguruan tinggi mengenai pasar modal. Program ini mengajak generasi muda khususnya mahasiswa atau masyarakat untuk ikut turut serta

melakukan investasi di pasar modal dengan berbekal modal minimal Rp 100.000,- untuk bisa membeli saham melalui perusahaan sekuritas (Syaputri, 2021).

Berinvestasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari risiko. Risiko investasi merupakan besar kecilnya keadaan yang diakibatkan oleh kegiatan investasi (Sitepu dkk, 2020). Keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi jika resiko yang diambil pun juga tinggi. Mahasiswa akan lebih berminat untuk berinvestasi di pasar modal jika mereka berani mengambil risiko yang ada, karena pasar modal dapat menawarkan pengembalian yang lebih tinggi (Dewi, 2018).

Minat investasi harus tertanamkan dalam diri mahasiswa, karena investasi dapat berguna di masa mendatang serta sebagai salah satu cara diri kita untuk mempersiapkan kondisi yang darurat. Peneliti telah melakukan pra-survey terhadap 25 mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari indikator minat investasi. Hasil dari pra-riset tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Pra-riset Mahasiswa Manajemen
Universitas Muhammadiyah Gresik

No	Keterangan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Saya membaca buku berisi panduan investasi saat berminat investasi.	72%	28%
2.	Saya menggali informasi tentang kelebihan dan kekurangan investasi saat berminat investasi.	100%	0%
3.	Saya memotivasi diri saat berminat investasi dengan membaca artikel tentang investasi saat waktu luang.	72%	28%

4.	Saya memotivasi diri saat berminat investasi dengan mengikuti sebuah seminar atau pelatihan tentang investasi saat waktu luang.	60%	40%
5.	Saya berminat mencoba investasi jika modal minimal saat membuka <i>account</i> pada perusahaan tertentu rendah.	64%	36%
6.	Saya berminat investasi karena kecukupan dana, <i>return</i> dan risiko yang sesuai, fasilitas yang mumpuni dan promosi yang menarik	88%	12%

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 72% mahasiswa sebelum berinvestasi, mahasiswa tersebut membaca buku berisi panduan investasi. Akan tetapi, sebanyak 28% mahasiswa tidak membaca buku berisi panduan investasi sebelum memulai investasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa tersebut ada keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi yang ada. Selanjutnya, 100% mahasiswa menggali informasi tentang kelebihan dan kekurangan investasi sebelum berinvestasi. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang tepat sebelum investasi dilakukan agar nantinya tidak salah pilih jenis investasi yang akan diambil.

Sebanyak 72% mahasiswa memotivasi dirinya dalam berinvestasi dengan membaca artikel tentang investasi saat waktu luang. Sedangkan 28% mahasiswa tidak memotivasi dirinya dalam berinvestasi dengan membaca artikel tentang investasi saat waktu luang. Kemudian sebanyak 60% mahasiswa memotivasi dirinya dalam berinvestasi dengan mengikuti sebuah seminar atau pelatihan tentang investasi saat waktu luang dan sebanyak 40% mahasiswa tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mau meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi.

Menurut 64% mahasiswa, rendahnya modal minimal saat membuka *account* pada perusahaan tertentu membuat mahasiswa berkeinginan untuk mencoba. dan sebanyak 34% mahasiswa menyatakan hal yang sebaliknya. Sebanyak 88% mahasiswa menyatakan dengan kecukupan dana, *return* dan risiko yang sesuai, fasilitas yang mumpuni dan promosi yang menarik membuat mahasiswa berminat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan 12% mahasiswa berpendapat sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan dalam diri mahasiswa untuk mencoba berinvestasi masih kurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui tentang minat investasi mahasiswa. Pada penelitian (Parawangsa dkk, 2018) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Penelitian (Listyani dkk, 2019) menunjukkan modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. kemudian penelitian yang dilakukan (Amalia, 2019) menyatakan risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu berkaitan dengan minat investasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Mapping Research GAP

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research GAP
	Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi	Parawangsa dkk (2018) √	
Modal Minimal terhadap Minat Investasi	Listyani dkk (2019) √	Burhanuddin (2021) X	Inkonsistensi
Risiko Investasi terhadap Minat Investasi	Amalia (2019) √	Bustami (2021) X	Inkonsistensi

Sumber : Berbagai jurnal yang diolah, 2022

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa menurut Parawangsa dkk (2018) pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi yang dalam tabel diberi tanda centang (\surd). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi seseorang maka minat investasinya juga akan semakin tinggi. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi yang di dalam tabel diberi tanda silang (X).

Penelitian yang dilakukan oleh Listyani dkk (2019) menyatakan modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi modal minimal dalam berinvestasi maka akan semakin rendah minat investasinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2021) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) membuktikan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi risiko investasi maka semakin rendah minat investasinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2021) yang membuktikan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya serta fenomena yang ada dapat dilihat ada beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan oleh mahasiswa berminat melakukan investasi di pasar modal. Diantaranya yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan risiko investasi. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Risiko Investasi Terhadap Minat**

Investasi Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Gresik". Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi program studi manajemen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai subjek penelitian karena mahasiswa dan mahasiswi mampu merencanakan investasi untuk masa depannya yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi

mahasiswa galeri investasi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, modal minimal dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengetahuan investasi, modal minimal dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan di masa selanjutnya.